

Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gunung Kaler

Fajar Widiyanto¹, Alfaiko Janita²

¹ Universitas Syekh Nawawi Banten

Jl. Kp. Kemuludan, Tanara, Kec. Tanara, Kabupaten Serang, Banten 42194

² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

Jl. Ciruas - Walantaka KM. 1 Kota Serang Banten, Serang, Banten, Indonesia

Email : fajarwidiyanto95@gmail.com alfaikojanita@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.52620/sainsdata.v3i1.201>

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam konteks pembelajaran matematika yang membahas masalah: (1) Bagaimana Penerapan Literasi Digital Terhadap Pembelajaran pada Kelas VIII SMPN 1 Gunung Kaler (2) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Literasi Digital dalam Pembelajaran Kelas VIII SMPN 1 Gunung Kaler? Jenis penelitian yang digunakan adalah Action Reaseach berbasis kelas dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil siklus jumlah siswa yang lulus KKM 65 pada pembelajaran matematika adalah 15,38%, maka dilakukanlah siklus I dan mendapatkan hasil 38,46% meningkat 23%. Pada hasil siklus I dianggap tidak memuaskan dilakukan siklus ke II dengan jumlah kelulusan 84,61% meningkat 46,15% dari siklus I. Suasana pembelajaran menggunakan literasi digital membuat kondisi kelas menjadi lebih aktif dan efisien dalam kegiatan belajar. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran berbasis literasi digital Reach Area dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Kaler.

Kata Kunci: Literasi Digital, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Matematika, Model Reach Area

Abstract

This classroom action research was carried out in the context of mathematics learning which discusses the problems: (1) How is Digital Literacy Implemented in Learning in Class VIII of SMPN 1 Gunung Kaler (2) What are the Student Learning Results After Implementing Digital Literacy in Class VIII of SMPN 1 Gunung Kaler? The type of research used is class-based Action Research using Cycle I and Cycle II. The research subjects were 26 students in class VIII.1 Semester I of the 2024/2025 academic year. Data collection techniques use observation, documentation and performance tests. Based on the research results, the number of students who passed KKM 65 in mathematics learning was 15.38%, so the first cycle was carried out and the results were 38.46%, an increase of 23%. The results of the first cycle were considered unsatisfactory. The second cycle was carried out with a pass rate of 84.61%, an increase of 46.15% from the first cycle. The learning atmosphere using digital literacy made the class conditions more active and efficient in learning activities. Thus, the use of the Reach Area digital literacy-based learning model in mathematics subjects can improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Gunung Kaler.

Keywords: Digital Literacy, Student Learning Outcomes, Mathematics Learning, Reach Area Model



PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan komunikasi semakin canggih. Saat ini memperoleh informasi sangat mudah. Media digital memudahkan setiap penggunanya untuk saling berbagi informasi. Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Rizal et al., 2022).

Kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri di masa sekarang ini, kemudahan untuk mengakses segala informasi yang dapat diakses melalui beberapa aplikasi dalam gadget dan teknologi lainnya (Veronika et al., 2021). Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya.

Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran khususnya dikarenakan pembelajaran matematikapenyampaian materi yang diajarkan terbatas oleh waktu sehingga siswa/siswi tidak banyak menerima materi yang diajarkan di sekolah. Dengan fasilitas yang sudah ada siswa belum mampu memberikan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 Semester ganjil dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Umum) yang ditentukan 65 membuat tidak banyak siswa mampu menuntaskannya. Dari 26 siswa yang terdiri dari Kelas VIII.1 terdapat hanya sekitar 30% siswa yang mampu melampaui KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Tidak dipungkiri bahwa pada zaman sekarang para siswa dengan segala kecanggihan *handphone* atau teknologi yang dimiliki seharusnya sudah mampu berpikir luas dengan adanya fasilitas yang disiapkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang berfokus pada penyelesaian masalah aktual yang dialami guru dalam proses pembelajaran (Pudji, S. et al 2023). SMPN 1 Gunung Kaler memperbolehkan siswa membawa dan menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah. Guru harus mengajarkan literasi digital kepada siswa dan siswa diberi kebebasan untuk mencari informasi melalui digital tapi masih dalam pengawasan guru mata pelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital mengenai sumber informasi yang dapat dipercaya menjadi salah satu hambatan siswa dalam mengerjakan tugas sehingga penelitian tindakan ini merupakan langkah yang tepat untuk mengatasinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep, metode, cara pengembangan instrument dan analisis PTK serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan karya ilmiah hasil PTK.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Digital

Pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut. 1. Pemahaman Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan

untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplicit dari media. 2. Saling Ketergantungan Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekedar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain. 3. Faktor Sosial Berbagi tidak hanya sekedar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri. (Rizal et al., 2022).

Penelitian Tindak Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang berfokus pada penyelesaian masalah aktual yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk mengubah kerangka kerja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta mengubah perilaku guru maupun peserta didik ke arah yang lebih baik. (Pudji, S.et al 2023)

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas).(Qiptiyah, M. 2020).

METODE

Metodologi penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Kaler. Penelitian yang berfokus pada penyelesaian masalah aktual yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk mengubah kerangka kerja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta mengubah perilaku guru maupun peserta didik ke arah yang lebih baik. (Pudji, S.et al 2023)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunung Kaler berada di Jl. Syekh Nawawi Tanara, Desa Kedung, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Gunung Kaler yang terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes dalam ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian dirancang dan dilaksanakan dengan sistematis dan terencana dengan baik. Maka penerapan literasi digital yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan pemaparan hasil sebagai berikut.

Siklus I

Diketahui persentase ketuntasan untuk nilai kognitif siswa pada saat nilai mata pelajaran matematika yang diberikan oleh gurunya 4 orang atau 15,38% yang mendapatkan nilai yang

mencapai KKM 65. Namun setelah tindakan kelas pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM 65 meningkat dari 4 atau 15,38% siswa menjadi 10 siswa atau 38,46%. Pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil dikarenakan masih ada 61,54% yang belum meningkat atau belum mendapatkan nilai di atas KKM maka akan dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan pada ranah afektif pada saat pengamatan pelaksanaan siklus I didapatkan nilai afektif siswa 4 siswa dengan jumlah persentasi 15,38% dengan keterangan baik sekali, 12 siswa dengan persentase 46,15% dengan keterangan baik dan 10 siswa dengan persentasi 38,46% dengan keterangan cukup. Pada ranah psikomotorik peningkatan terjadi saat pengamatan yang terjadi pada siklus I sebanyak 7 siswa dengan persentase 26,92% dengan keterangan baik sekali, 13 siswa dengan persentasi 50% dengan keterangan baik dan 6 siswa dengan persentasi 23,07% dengan persentase cukup.

Siklus II

Diketahui persentase ketuntasan saat tindakan kelas pada siklus I sesuai dengan hasil penilaian tes kinerja yaitu 10 siswa atau 38,46% yang mendapatkan nilai di atas KKM 65. Namun setelah tindakan kelas pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM 65 meningkat dari 10 siswa atau 38,46% menjadi 21 siswa atau 84,61% oleh karena itu untuk peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat hingga mencapai 100% atau semuanya mendapat peningkatan.

Sedangkan pada ranah afektif pada saat pengamatan pelaksanaan siklus I didapatkan nilai afektif 4 siswa dengan jumlah persentasi 15,38% dengan keterangan baik sekali, 12 siswa dengan persentase 46,15% dengan keterangan baik dan 10 siswa dengan persentasi 38,46% dengan keterangan cukup. Maka pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 11 siswa dengan keterangan Baik sekali dengan persentasi 42,3% dan 15 siswa dengan persentase 57,69% dengan keterangan Baik.

Pada ranah psikomotorik peningkatan terjadi saat pengamatan yang terjadi pada siklus I sebanyak 7 siswa dengan persentase 26,92% dengan keterangan Baik Sekali, 13 siswa dengan persentasi 50% dengan keterangan Baik dan 6 siswa dengan persentasi 23,07% dengan keterangan Cukup maka pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 16 siswa dengan keterangan Baik Sekali dengan persentase 61,53% dan keterangan Baik mendapatkan 38,46% dengan jumlah siswa 10 orang.

Pada level kognitif taksonomi bloom terdapat enam aspek yaitu mengingat, memahami/mengerti, mengaplikasi, menganalisis, menciptakan dan mengevaluasi. Pada aspek memahami/mengerti, siswa mampu mencari materi pembelajaran mengenai bruto, tara dan netto setelah sebelumnya dijelaskan oleh peneliti. Perlunya pengawasan ketika melakukan pembelajaran menggunakan *handphone* menjadi hal yang penting. Pada aspek menerapkan, siswa mampu menerapkan bagaimana cara mencari materi pembelajaran melalui internet dengan menggunakan aplikasi *google* atau *chrome*. Selanjutnya siswa menganalisis dengan merangkum hasil pencarian materi melalui internet, dan pada tahap evaluasi siswa yaitu pemberi antes untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah merekam pelajarannya.

Pada Ranah afektif dilihat dari kegiatan pembelajaran berlangsung. Ranah afektif dinilai melalui lembar pengamatan. Pada ranah ini aspek penilaiannya yaitu memperhatikan guru. ketika menjelaskan, kedisiplinan, mengerjakan tugas, sopan dan membantu teman. Penilaian dengan aspek ini dilakukan agar siswa mampu mengembangkan sikap patuh dan hormat kepada guru teman dan mengikuti segala tata tertib yang ada.

Pada aspek psikomotorik aspek yang dinilai adalah gagasan siswa, kecepatan siswa mencari informasi, keaktifan, dan ketepatan jawaban. Pada aspek gagasan siswa, siswa diminta untuk berfikir dengan mengabungkan atau melengkapi hasil atau jawaban siswa yang lain. Penilaian psikomotorik melatih siswa agar mampu mengemukakan gagasan dari materi yang didapatkan, bagaimana memanfaatkan waktu dengan kecanggihan internet, ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan respon dan rekasi siswa ketika menerima pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis literasi digital Reach Area dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII menggunakan siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil Kognitif jumlah siswa yang lulus KKM 65 pada pembelajaran matematika adalah 15,38%, maka dilakukanlah siklus I dan mendapatkan hasil 38,46% meningkat 23%. Pada hasil siklus I dianggap tidak memuaskan dilakukan siklus ke II dengan jumlah kelulusan 84,61% meningkat 46,15% dari siklus I. Suasana pembelajaran menggunakan literasi digital membuat kondisi kelas menjadi lebih aktif dan efisien dalam kegiatan belajar, ranah afektif pada siklus I dengan rata-rata 12,62 % meningkat pada siklus II menjadi 16,4 %. Sedangkan ranah psikomotorik didapatkan hasil pada siklus I 10,41% naik menjadi 13,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Wicaksono, J. W. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital pada Siswa Sdn 39 Kota Ternate. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–20.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Djafar, A., & Rahmat, A. (2023). Model Pembelajaran Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Menuju Era Society 5.0. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 527-532.
- Hermawansyah, & Giri Bima, S. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Informasi Di Era Society 5.0. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 46–57. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.369>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Pudji, S., Desy, H., Desti, F. P., Cahyaningrum, C., & Keliat, N. R. (n.d.). *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru MGMP Biologi SMA Kabupaten Semarang*.
- Puspitasari, R., & Resmalasari, S. (2023). Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2).
- Qiptiyyah, M (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas Viii F Mts Negeri 5 Demak. Vol. 5 No. 1, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>
- Rifanty, E., Ki Ageng Pamanahan, J., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas Vb Sd Muhammadiyah Condongcatur*. 20, 2614–0136. <https://doi.org/10.26555/jpsd>

- Rizal, C., Kom, S., Ulya Anisatur Rosyidah, M., Tri Yusnanto, Mk., Muh Rijalul akbar, Mk., Luqman Hidayat, Mp., & Jan Setiawan, Mp. (n.d.). *LITERASI DIGITAL*. www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Veronika Br Ginting, R., Arindani, D., Mega Wati Lubis, C., & Pramai Shella, A. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati* (Vol. 3. Issue 2). <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>